



## PENGEMBANGAN BUKU SAKU CERITA RAKYAT SUB SUKU DAYAK DESA SEBAGAI ALTERNATIF MEDIA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

**Warkintin<sup>1</sup>, Agusta Kurniati<sup>2</sup>, Evensius Dimas Hendro Riberu<sup>3</sup>,  
 Ursula Dwi Oktaviani<sup>4</sup>, Lisia Adelia Putri<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Persada Khatulistiwa

### Informasi Artikel

Riwayat Artikel:  
 Diterima: 23 Oktober 2025  
 Revisi: 24 Oktober 2025  
 Diterima: 26 Oktober 2025  
 Diterbitkan: 31 Oktober 2025

Keywords:  
 Pocket book, suku Dayak Desa,  
 learning media

Kata Kunci:  
 Buku saku, Suku Dayak Desa,  
 media pembelajaran

DOI :  
 10.31932/jpdp.v11i2.5557

Surel Korespondensi:  
 agusta.kurniati@gmail.com

### Abstract

In line with the vision and mission of cultural preservation of the Ministry of National Education and Culture, cultural development is prioritized on Increasing Awareness and Understanding of National Identity and Character; Increasing Public Appreciation of Diversity, as well as Creativity of Cultural Values, traditions, beliefs, history, Art, and Film; Improving the Quality of Management, Protection, Development, and Utilization of Cultural Heritage; Increasing Internalization and Cultural Diplomacy; Development of Cultural Resources; Improving Cultural Facilities and Infrastructure. In fact, in the current global era, the transformation is progressing very rapidly which then leads Indonesian society to a knowledge-based society without losing the national identity. Seeing the current phenomenon in the implementation of the independent curriculum in schools, especially at the elementary school level. Where literacy skills are one of the priorities of educational implementation in schools. However, a constraint is the lack of student interest in reading. One of the causes of student low interest in reading is due to the lack of interesting reading materials for students. This is one of the reasons for the urgency of developing this Pocket Book. The Pocket Book that will be developed with special characteristics based on local culture, namely folklore of the Suku Dayak Desa in Sintang Regency. The method in this research is the Development Method, namely creating and developing a Pocket Book of Folk Stories of the Suku Dayak Desa.

### Abstrak

Sejalan dengan visi dan misi pelestarian kebudayaan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, adapun pembangunan kebudayaan diprioritaskan pada Peningkatan Kesadaran dan Pemahaman Jati Diri dan Karakter Bangsa; Peningkatan Apresiasi Masyarakat Terhadap Keragaman, serta Kreatifitas Nilai Budaya, tradisi, kepercayaan, sejarah, Seni, dan Film; Peningkatan Kualitas Pengelolaan, Pelindungan, Pengembangan, dan Pemanfaatan Warisan Budaya; Peningkatan Internalisasi dan Diplomasi Budaya; Pengembangan Sumberdaya Budaya; Peningkatan Sarana dan Prasarana Kebudayaan. Bahkan, pada era global sekarang, transformasi itu berjalan dengan sangat cepat yang kemudian mengantarkan masyarakat Indonesia pada masyarakat berbasis pengetahuan tanpa menghilangkan jati diri bangsa. Melihat fenomena yang terjadi saat ini dalam penerapan kurikulum merdeka di sekolah khususnya di jenjang Sekolah Dasar. Dimana kemampuan literasi menjadi salah satu prioritas penerapan pendidikan di Sekolah. Namun menjadi kendala adalah minat membaca siswa kurang. Salah satu penyebab minat membaca siswa kurang dikarenakan bacaan yang kurang menarik bagi siswa. Hal ini menjadi salah satu latar belakang urgensi Buku Saku ini dikembangkan. Buku Saku yang akan dikembangkan dengan ciri khusus berbasis budaya lokal yaitu cerita rakyat pada Suku Dayak Desa yang ada di Kabupaten Sintang. Metode dalam penelitian ini adalah Metode Pengembangan yaitu membuat dan mengembangkan Buku Saku Cerita Rakyat Sub Suku Dayak Desa.

*This is an open access article under the CC BY-SA license.*

**Copyright © 2025** by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



### Pendahuluan

Indonesia memiliki keanekaragaman suku menjadikan kekuatan dan keunikan bangsa, data

BPS tahun 2020 terdapat 1.340 suku. Suku Dayak masuk kedalam urutan ke-10 suku terbesar di Indoensia dengan jumlah 1,3% dari jumlah total

populasi Indonesia. Suku Dayak adalah suku asli berasal dari Kalimantan yang memiliki budaya dan adat istiadat yang kaya dan unik, memiliki sub suku 405 yang tersebar diseluruh Kalimantan. Salah satunya adalah suku Dayak Desa yang tersebar di Kabupaten Sintang. Sebagian mereka tinggal di Betang Ensaed Panjang adalah yang merupakan rumah adat Sub Suku Dayak Desa yang terletak di Desa Ensaed Panjang yang dihuni 25-30 Kepala Keluarga. Betang Ensaed Panjang memiliki kearifan budaya local yang senantiasa dilestarikan dan menjadi destinasi wisata diantaranya: bangunan Betang yang unik, kerajinan tangan tenun ikat dan cerita-cerita rakyat yang menjadi salah satu pedoman dalam melestarikan nilai-nilai luhur.

Sejalan dengan visi dan misi pelestarian kebudayaan dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, adapun pembangunan kebudayaan diprioritaskan pada Peningkatan Kesadaran dan Pemahaman Jati Diri dan Karakter Bangsa; Peningkatan Apresiasi Masyarakat Terhadap Keragaman, serta Kreatifitas Nilai Budaya, tradisi, kepercayaan, sejarah,

Seni, dan Film; Peningkatan Kualitas Pengelolaan, Pelindungan, Pengembangan, dan Pemanfaatan Warisan Budaya; Peningkatan Internalisasi dan Diplomasi Budaya; Pengembangan Sumberdaya Budaya; Peningkatan Sarana dan Prasarana Kebudayaan. Bahkan, pada era global sekarang, transformasi itu berjalan dengan sangat cepat yang kemudian mengantarkan masyarakat Indonesia pada masyarakat berbasis pengetahuan tanpa menghilangkan jati diri bangsa. Menurut UUD 1945 dan UU No. 20 Tahun 2003 tujuan Pendidikan Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk mengembangkan potensi yang ada didalam diri siswa baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Potensi akademik salah satunya adalah kemampuan berbahasa yang mana ini berkaitan dengan kemampuan pemahaman bacaan pada siswa.

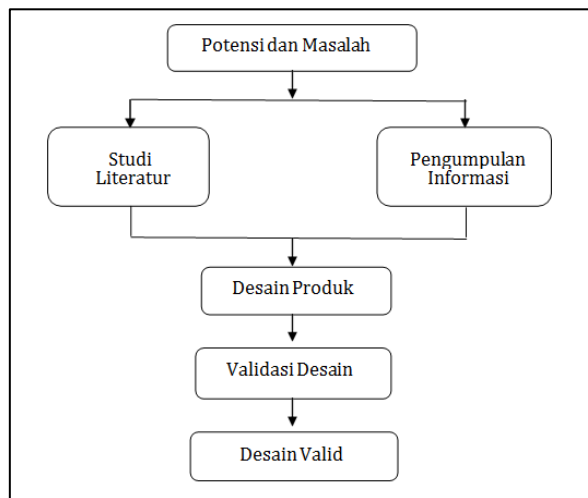
Cerita rakyat dulunya digunakan orangtua sebagai: a) dongeng pengantar tidur anak; b) cara untuk menyampaikan nasehat kehidupan seperti nilai, moral dan etika; c) mengembangkan imajinasi anak; d) mengajarkan sejarah dan budaya; e)

mengajarkan keterampilan sosial anak. Namun seiring perkembangan teknologi ketertarikan anak pada cerita rakyat semakin menurun, a) konten digital; b) kurangnya interaksi langsung; c) perubahan gaya hidup; d) kurangnya perhatian dan pengetahuan orangtua, guru dan orang dewasa.

### Metode

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian pengembangan. Menurut Sugiyono (2017:407) menyatakan bahwa,

metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk menghasilkan suatu produk digunakan penelitian bersifat analisis kebutuhan dan untuk mengkaji keefektifan produk tersebut agar dapat berfungsi di masyarakat.” Tahapan penelitian R&D pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1. Alur *Research & Development***

### Hasil dan Pembahasan

Penelitian R & D dilakukan dengan beberapa tahapan diantaranya: menentukan potensi dan masalah, studi literatur, pengumpulan informasi, desain produk, validasi ahli

dan desain produk akhir. Dari tahapan dijelaskan sebagai berikut.

#### *Potensi dan masalah*

Potensi dan masalah dalam penelitian R & D ini adalah pengembangan Buku Cerita Rakyat Sub Suku Dayak Desa

sebagai alternatif Media Pembelajaran di SD. Berdasarkan praobservasi peneliti ditemukan banyak siswa jenjang sekolah dasar pada fase B yang belum lancar membaca, salah satu penyebabnya adalah bahan bacaan yang disajikan dalam buku pelajaran di Sekolah kurang menarik dan tidak kontekstual bagi siswa. Hasil pengamatan tersebut diperkuat dengan pernyataan guru bahwa saat ini bacaan anak minim dalam bentuk buku. Buku bacaan yang ada di perpustakaan sekolah terbatas dan cerita yang disajikan kurang bervariasi. Dengan mengangkat tema cerita rakyat sub suku Dayak Desa selain menyajikan variasi bacaan yang berbeda juga memberikan pemahaman berkaitan dengan cerita rakyat berbasis kearifan lokal suku Dayak Desa dimana salah satu suku terbesar di Kabupaten Sintang adalah suku Dayak Desa. Hal ini juga dapat menjadi bentuk pelestarian budaya sejak dini pada jenjang Sekolah Dasar.

#### *Studi Literatur dan pengumpulan informasi*

Setelah potensi dan masalah dapat ditunjukkan secara faktual, maka selanjutnya mengumpulkan informasi

dan studi literatur yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk yang diharapkan dapat mengatasi masalah. Tahap ini ditujukan untuk menemukan landasan-landasan teoritis yang memperkuat suatu produk.

Penelitian ini melakukan studi literasi untuk pengumpulan informasi yang akan digunakan sebagai bahan perencanaan pembuatan produk guna untuk mengatasi masalah tersebut. Adapun cerita rakyat diperoleh melalui narasumber yang berasal dari Suku Dayak Desa. Dari hasil wawancara maka terdapat 6 cerita rakyat diantaranya Bujang Beji, Apai Alui, Inai Ukui ngau inai kera'k mansai, Cuit ngau Empitu beduru'k mabau, kumang ngau keling, Seluluk ngegak bini.

#### *Desain Produk*

Pada tahap ini proses pembuatan desain produk atau rancangan awal dari pengembangan potensi disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik lapangan. Yang nantinya akan divalidasi oleh pakar atau praktisi (validator ahli). Dengan berdasarkan format penulisan Buku Saku Cerita Rakyat yang sistematis dengan langkah pertama yaitu

menentukan materi tentang Buku Saku yang akan dikembangkan yang akan dikembangkan, kemudian langkah berikutnya yaitu membuat naskah cerita rakyat berdasarkan datayang dikumpulkan dari narasumber. Lalu langkah berikutnya membuat konsep pada produk dan langkah selanjutnya mendesain produk sesuai dengan konsep yang telah dibuat.

#### *Validasi Ahli*

Validasi desain merupakan suatu proses kegiatan untuk menilai rancangan produk. Validasi produk dapat dilakukan dengan cara menghadirkan para ahli untuk menilai produk.

Tahap ini merupakan proses penilaian kelayakan dari produk yang dibuat. Pada penelitian ini validasi produk akan dilakukan oleh pakar dan praktisi (ahli materi dan media). Dengan masukan dan saran dari pakar dan praktisi maka nantinya isi dan desain produk akan diperbaiki sehingga menjadi produk yang teruji secara internal. Hasil validasi ahli Media berupa : 1) Ukuran Buku Saku; 2) Pemilihan warna dan unsur visual memperhatikan karakteristik siswa; 3) foto pada sampul menggunakan foto

yang mencirikan suku Dayak Desa; 4) pemilihan font yang menarik dan ukuran font 16. Sedangkan saran dari ahli materi adalah: 1) menggunakan bahasa yang sederhana; 2) beberapa istilah sebaiknya diberikan glosarium di halaman terakhir; 3) tambahkan biodata penulis dan narasumber. Hasil validasi ahli baik media maupun ahli materi mendapatkan skor pada ahli media 86% dan ahli materi 80%. Berdasarkan interval persentasi yang diperoleh Buku Saku Cerita Rakyat Sub Suku Dayak Desa ini dinyatakan "Layak" sebagai alternatif Media Pembelajaran di Sekolah Dasar. Pada penelitian R&D ini hanya sampai pada validasi ahli dan tidak dilanjutkan dengan ujicoba produk.

#### *Desain Produk Akhir*

Setelah diperbaiki, maka desain produk menjadi desain yang teruji secara internal. Jadi penelitian level satu berhenti sampai menghasilkan rancangan yang teruji secara internal.

Setelah proses validasi dilakukan maka akan diketahui kelemahan dan kekuatannya, yang selanjutnya akan dilakukan perbaikan untuk mengetahui kekurangan produk lalu meminta kembali saran sampai produk dinyatakan layak sebagai Buku

Saku Cerita Rakyat Sub Suku Dayak Desa. Adapun tampilan akhir dari buku saku dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Tampilan Buku Saku Cerita Rakyat

## Simpulan

Penelitian R&D Pengembangan Buku Saku Cerita Rakyat Sub Suku Dayak Desa sebagai alternatif Media Pembelajaran di Sekolah dasar ini dengan tahapan potensi dan masalah, studi literasi dan pengumpulan informasi, desain produk, validasi ahli dan desain produk akhir, berdasarkan hasil validasi Media didapatkan skor 86%, sedangkan berdasarkan hasil validasi ahli materi didapatkan skor 80%. Berdasarkan hasil persentase ini maka Buku Saku Cerita Rakyat Sub Suku Dayak Desa ini dinyatakan "Layak" sebagai alternatif Media Pembelajaran di SD.

## Daftar Pustaka

- Ampuni, S. (2015). Proses Kognitif Dalam Pemahaman Bacaan. *Buletin Psikologi*, 6(2), 16-26.
- Anjelita, R., & Ariyati, E. (2018). Pembuatan Buku Saku Sebagai Media Pembelajaran.
- Arifah, R., & Kunci, K. (2024). Perkembangan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia : Kajian Literatur Pendahuluan. 1, 98-112.
- Elly, M., & Selly, R. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku Berbasis Mind Mapping Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar. *JPGSD*. 5(3), 51-57.
- Erik, S. R., Tita, T. S., & Nisfil, M. M. (2016). Pengembangan Buku

- Saku Tematik Sd Berbasis Kearifan Budaya Lokal. 1635-1646. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika.
- Fitri, H., Izzatin, M., & Ferryansyah, F. (2019). Pengembangan Buku Saku Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Sumber Belajar Pada Materi Bilangan. *Mathematics Education And Application Journal (META)*, 1(1), 8-18.
- Riza, Y., Krismayanti, K., Laila, A., & Kurnia, I. (2022). *Pengembangan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar anak 1,2,3*. 7(3).
- Sarmin, M., Samsu, S., & Selvi, W. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Gubukusuma. *Jp*. 10(2), 11- 12.
- Imran. (2019). Teori Cerita Rakyat. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(13), 1-32.
- Ifroh, W., Marah, D. N., & Zulfi, A. (2023). Pengembangan Buku Saku digital Berbasis Science , Technology , Engineering , and Mathematics pada Materi Perbandingan Siswa SMP. 7(2), 1635-1646. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika.
- Iwan, F. (2014). Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran. 4,104-117.
- Kartika, M. Y., Ardhyantama, V., & Tisngati, U. (2023). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Anak Tentang Mitigasi Bencana. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(1), 76- 86.
- Nabila, S., & Yamin. (2022). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa. 6(4), 6218-6223.
- Nuril, M. A., & Wahyu, S. (2024). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Berbantuan Aplikasi Canva untuk Keterampilan Membaca Dongeng Siswa Kelas II SD. *JPGSD*. 12(03), 418-432.
- Nurul, F. R., Fitryane, L., & Syahrizal, K. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku Berbasis Essay Photograph Di SMA Negeri 1 Tilango. *JPG*. 12(1), 1-12.